

Teknologi *Artificial Intelligence* dan Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Artificial Intelligence Technology and the Character Values of Students at Datokarama State Islamic University, Palu

Riska Elfira*

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

riskaelfira@uindatokarama.ac.id

Abstract

The aim of the research is to analyze the use of artificial intelligence (AI) technology and its impact on the character values of students at Datokarama State Islamic University, Palu. In this technological era, AI is used in various fields, including education, which can influence the way students learn and interact. The research used a qualitative method approach, data collection was carried out through surveys and interviews with students and lecturers. The research results show that the application of AI in the teaching and learning process not only increases academic efficiency, but also contributes to the formation of student character, such as collaboration, Critical Thinking, creativity and self-confidence. Lecturers' efforts to strengthen character values by providing examples, integrating values in learning, creating a conducive learning environment, individual guidance and conducting comprehensive evaluations. This research recommends the wise use of AI in learning activities. The use of AI must be in line with strengthening character values in students. It is hoped that these findings can become a reference for educational institutions in utilizing AI technology wisely to improve the quality of learning and student character.

Keywords: *Artificial Intelligence Technology, Character Values, Students*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis penggunaan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dan dampaknya terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Dalam era teknologi ini, AI digunakan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, yang dapat mempengaruhi cara mahasiswa belajar dan berinteraksi. Penelitian menggunakan pendekatan metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui survey dan wawancara terhadap mahasiswa dan dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan AI dalam proses belajar mengajar tidak hanya meningkatkan efisiensi akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter mahasiswa, seperti kolaborasi, *Critical Thinking*, kreativitas dan kepercayaan diri. Upaya dosen dalam penguatan nilai-nilai karakter dengan cara memberi keteladanan, integrasi nilai dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, pembimbingan secara individu dan melakukan evaluasi secara komprehensif. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan AI secara bijak dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan AI harus sejalan dengan penguatan nilai-nilai karakter pada mahasiswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi institusi pendidikan dalam memanfaatkan teknologi AI secara bijak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter mahasiswa.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence, Nilai-nilai karakter,*



Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberi dampak terhadap kualitas sumber daya manusia. Perubahan signifikan dari berbagai aspek terjadi begitu cepat, mulai dari cara bekerja, cara belajar hingga kegiatan bersosialisasi yang dipengaruhi oleh teknologi. Teknologi telah banyak memberikan solusi atas tantangan besar yang di hadapi oleh manusia. Dari segi komunikasi, social media mampu memfasilitasi komunikasi dengan orang-orang di penjuru dunia dengan memanfaatkan platform yang ada. Dari segi pendidikan, kegiatan pembelajaran yang sejak dulu hanya dilakukan secara tatap muka, sekarang sudah dapat dilakukan secara daring.

Artificial Intelligence (AI) di sebut juga sebagai kecerdasan buatan, adalah cabang ilmu komputer dengan tujuan mengembangkan sistem mesin yang mampu melakukan tugas layaknya cara kerja otak pada manusia. *AI* melibatkan penggunaan algoritma dan model matematika yang memungkinkan system komputer untuk belajar dari data, mengenali pola, dan membuat keputusan yang cerdas.¹ *AI* memiliki kemampuan layaknya kecerdasan manusia untuk mengeksekusi berbagai tugas seperti mendengarkan, melihat, berbicara, berpikir, belajar, serta memberi solusi terhadap masalah. *AI* juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk pencarian website, mengenal wajah, mengenal suara, menerjemahkan bahasa, rekomendasi produk, analisis data, dan penghasilan seni grafis.² Menurut Mira Tayyiba dalam pratiwi Agustini, pada tahun 2023 terdapat 213 juta atau sekitar 77% masyarakat Indonesia tercatat sebagai pengguna internet aktif, hal ini menandakan perkembangan *AI* di Indonesia memiliki korelasi dengan jumlah pengguna internet.

Pemanfaatan kecerdasan buatan merambat keseluruhan jenis pekerjaan, pada bidang pendidikan mampu meningkatkan aksesibilitas pendidikan. *AI* dimanfaatkan dalam memfasilitasi pendidikan jarak jauh (*elearning*) dengan akses pendidikan yang lebih luas dan kualitas yang lebih baik bagi siswa di daerah terpencil atau dengan keterbatasan secara fisik.³ Siswa dapat mengakses materi pembelajaran yang relevan dan *terupdate*, sehingga bisa

¹ Eka Sita Eriana, Afrizal Zein, *Artificial Intelligence*. (Purbalingga, Jawa Tengah : EUREKA MEDIA AKSARA, 2023) 1

² Lukman, dkk, Problematika penggunaan AI untuk pebelajaran dikalan gan mahasiswa STIT pemalang. *Jurnal Madaniyah* Vol.13 Nomor 2 (2023) 242-255

³ Sehan Rifki, Dampak Penggunaan Artificial Intelegence Bagi pendidikan Tinggi, *jurnal Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*. Vol. 2 No. 1 (2024) pp: 37-42

meminimalisir kesenjangan antara pendidikan di kota dan pendidikan di desa. Mengeksplorasi manfaat *Artificial Intelligence* sangat penting dalam konteks pendidikan, seperti pada aspek belajar mengajar dan peningkatan efektivitas secara keseluruhan.⁴ Pendidik melakukan desain pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik belajar lebih efisien.⁵ Selain itu dibutuhkan keterampilan pendidik untuk melakukan validasi isi dan sumber informasi dengan cara menelusuri lebih lanjut dari mana atau siapa yang menjadi sumber munculnya informasi tersebut, hal ini demi menghindari sumber yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.⁶

Dibalik banyaknya manfaat yang di tawarkan oleh *AI* juga terdapat berbagai problematika dalam penggunaannya. Mahasiswa sebagai generasi yang tumbuh di era digital, mendapatkan tawaran penggunaan akses teknologi *Artificial Intelligence (AI)* dengan berbagai jenis dan cara kerjanya. Menurut Khare dalam Lukman bahwa *chatbot* dapat di gunakan untuk memberikan layanan yang lebih baik dalam mendukung kegiatan pembelajaran mahasiswa melalui cara kerjanya yaitu dengan percakapan baik via chat maupun suara.⁷ *ChatGPT* merupakan bentuk *AI* yang dapat dimanfaatkan menjawab pertanyaan pengguna dengan respon cepat dan akurat. Dari contoh yang ada kita dapat melihat bagaimana teknologi *AI* membantu memproses dan memberikan informasi dalam kegiatan pembelajaran. ⁸Hal ini tentunya disambut baik oleh kalangan mahasiswa sebagai alat penunjang dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Namun dalam proses penggunaannya tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi *AI* secara bijak dan bertanggung jawab, sehingga berdampak pada nilai-nilai karakter seperti empati, kolaborasi, kreativitas, dan *critical thinking*.

Menurut Doni Koesoema dalam Yuver karakter disebut juga kepribadian. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik, gaya atau sifat khas dari pribadi yang bersumber dari bentukan-bentukan lingkungan tempat tinggalnya.⁹ Kepribadian yang berkarakter memiliki sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan

⁴ Dwi Rabiul dkk, Manfaat Kecerdasan Buatan Untuk Pendidikan , *Jurnal teluk Tomini*, Volume 2, Number 1 2023 , 124 - 13

⁵ Sehan Rifki, Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi pendidikan Tinggi

⁶ Deni Darmawan. *Pengembangan E-Learning"Teori dan Desain"*(Bandung :Remaja Rosdakarya, 2016) 4

⁷Lukman, dkk, Problematika penggunaan AI untuk pebelajaran dikalangan mahasiswa STIT pemalang.

⁸ Ibid,

⁹ Yuver Kosnoto, Internalisasi Nilai-nilai pendidikan Karakter pada satuan pendidikan .Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 4, No. 2, Desember 2017 .

dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan.¹⁰ Menurut kementerian pendidikan nasional tahun 2013 ada 18 nilai dalam pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh anak bangsa yaitu mampu menjalankan disiplin, bekerja keras, memiliki kemandirian, bersikap demokratis, berpikir kritis, mempunyai semangat kebangsaan, gemar membaca, mampu berkomunikasi dengan baik, mempunyai rasa cinta damai, peduli terhadap lingkungan, memiliki jiwa sosial dan tanggung jawab.¹¹ Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimiliki oleh masyarakat merupakan cerminan dari karakter suatu bangsa, tak heran jika pemerintah terus berupaya untuk melakukan penguatan karakter melalui gerakan penguatan pendidikan karakter sejak tahun 2016 oleh kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia.

Ditengah gempuran teknologi *AI* yang begitu cepat diterima oleh masyarakat, memberikan dampak terhadap perubahan nilai-nilai karakter mahasiswa. Rahmah dalam siti gina mengatakan bahwa karakter bisa terbentuk ketika berlebihan dalam menggunakan teknologi, termasuk gadget.¹² Tumbull (Siti Gina 2021) juga mengatakan bahwa orang yang banyak menghabiskan waktu dengan mengakses internet, maka hanya bisa meluangkan sedikit waktu untuk berkomunikasi secara nyata dengan orang lain.¹³ Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rinjani dan Firmanto (Siti Gina 2021) yang mengukur antara intensitas mengakses *facebook*, di dapatkan hasil bahwa 54 subjek memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi.¹⁴

Dari pendapat di atas kita melihat bahwa penggunaan teknologi *AI* yang berlebihan akan memberi dampak terhadap nilai-nilai karakter seperti empati dan kolaborasi yang berkurang karena jarang bersosialisasi. Kreatifitas dan *critical thinking* menurun karena sesuatu yang harus dipikirkan oleh manusia dapat di jawab oleh mesin dengan cepat dan tepat. Pekerjaan manusia perlahan-lahan mulai digantikan oleh teknologi. Namun di sisi lain sisi emosional manusia tidak akan pernah digantikan oleh teknologi secanggih apapun. Oleh karena itu manusia perlu terus mengembangkan sisi emosional dalam dirinya. Sisi emosional dapat dikembangkan melalui penguatan nilai-nilai karakter.

¹⁰Neni Triana, Pendidikan karakter, *Jurnal Mau'izhab* Vol. XI No. 1 Januari 3 – Juni 2021

¹¹<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional> diakses pada tanggal 23 September 2024.

¹² Siti gina nur agnia dkk, Pengaruh kemajuan teknologi terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal pendidikan Tambusai, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan, Vol.5 Nomor 3 tahun 2021*.1-5

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ *Ibid.*,

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam penguatan nilai-nilai karakter, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, sebagai perguruan tinggi Islam terbesar di Sulawesi Tengah, memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk mahasiswa sebagai generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai karakter yang kuat.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan memberikan informasi terkait penggunaan teknologi *AI* oleh mahasiswa UIN Datokarama Palu, melihat nilai-nilai karakter mahasiswa pengguna *AI*, dan upaya dosen dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mahasiswa UIN Datokarama Palu. Penelitian akan berfokus pada kelompok mahasiswa yang aktif menggunakan teknologi *AI* dalam pembelajaran dan upaya dosen dalam mengembangkan nilai-nilai karakter. Sampel penelitian ini terdiri dari 10 orang mahasiswa aktif pengguna *AI* dalam pembelajaran dan 5 orang dosen. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Kegiatan wawancara mendalam dilakukan dengan tatap muka dan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif, peneliti mengamati secara langsung bagaimana mahasiswa menggunakan teknologi *AI* dan bagaimana nilai-nilai karakter mereka tercermin dalam tindakan dengan menggunakan pedoman observasi. Kegiatan pengumpulan data dengan dokumentasi menghasilkan berupa data dokumen terkait penilaian mahasiswa, hasil wawancara dan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman dan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Hasil Dan Pembahasan

Artificial Intelligence hadir dengan berbagai terobosan dalam dunia pendidikan memberi kemudahan civitas Akademik. Kemudahan yang di hadirkan oleh *AI* dalam dunia pendidikan seperti *AI* dimanfaatkan dalam menghasilkan media pembelajaran yang interaktif dan menarik yang tentunya sangat bermanfaat bagi dosen sebagai tenaga pengajar. *AI* dapat merekomendasikan materi pembelajaran, tugas, atau sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan dan minat mahasiswa. *AI* dapat berperan sebagai tutor virtual yang dengan setia memberikan penjelasan kepada mahasiswa dimana saja dan kapan saja.

Penggunaan Teknologi AI dikalangan Mahasiswa.

Artificial Intelligence memberikan kemudahan bagi mahasiswa khususnya mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Mahasiswa sebagai kaum milenial menerima menyerap, dan mengaplikasikan informasi begitu cepat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebagian besar mahasiswa UIN Datokarama Palu memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan seperti pembuatan makalah, penulisan artikel, proposal, skripsi sampai kepada mencari jawaban atas pertanyaan yang di ajukan oleh dosen. Teknologi AI yang digunakan oleh mahasiswa yaitu *ChatGPT*, *Gemini*, yang siap memberi informasi dengan cepat, yang sangat di andalkan untuk merumuskan ide, menyusun paragraf, sehingga memberi kelancaran bagi mahasiswa dalam menulis. *Chatbot*, aplikasi yang digunakan dengan cara dapat berinteraksi melalui percakapan baik dalam bentuk teks maupun suara, teknologi ini digunakan mahasiswa untuk mencari jawaban serta materi tambahan terkait pembelajaran. *Slidesai.io*, Aplikasi teknologi AI yang digunakan secara otomatis untuk pembuatan powerpoint yang digunakan mahasiswa untuk persentasi. *Elicit*, aplikasi AI yang digunakan untuk mencari jurnal penelitian dengan cepat. *Mendeley*, tools yang digunakan untuk mengatur, membagikan dan mengutip hasil penelitian.

Kehadiran AI menjadi asisten virtual bagi mahasiswa. Mereka dapat merespon dengan cepat ketika kegiatan pembelajaran. AI mempermudah mahasiswa mengakses materi pembelajaran secara global, merangkul keterbatasan mahasiswa dari berbagai latar belakang, sehingga menjadikan mahasiswa lebih percaya diri terhadap hasil pekerjaannya. Tugas-tugas perkuliahan dapat diselesaikan dengan cepat sehingga penggunaan waktu lebih efisien. Selain itu penggunaan teknologi AI dapat mengasah keterampilan digital mahasiswa. Mereka bukan hanya mencari terkait materi pembelajaran, tapi juga melatih skill dalam penggunaan teknologi dan kemampuan memilih serta menganalisa materi pembelajaran. Hal ini tentunya menciptakan kegiatan belajar yang relevan, adaptif, dan inklusif, untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan teknologi informasi yang terus berkembang.

Nilai-nilai Karakter Mahasiswa

Penggunaan kecerdasan buatan dikalangan mahasiswa memberikan banyak dampak positif terhadap kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Mahasiswa menjadi lebih cerdas secara kognitif namun lebih lemah secara emosional. Ada beberapa dampak

negative dari penggunaan teknologi *AI* bagi mahasiswa. Penggunaan teknologi *AI* yang berlebihan atau tidak bijak, memberikan efek ketergantungan, mahasiswa merasa gelisah, tidak berdaya apabila belajar tidak di izikan untuk membuka *handphone* sebagai wadah mengakses *AI*. Berkurangnya sosialisasi dan kolaborasi karna semua dapat diselesaikan dengan bantuan kecerdasan buatan, sehingga malas untuk melakukan interaksi dengan teman sebayanya atau bersikap lebih individual. Selain itu, kemampuan berfikir mahasiswa menurun karena pertanyaan apapun yang timbul dapat terjawab dengan cepat dan tepat oleh kecerdasan buatan. Menciptakan kesenjangan akses bagi mahasiswa ekonomi rendah. Hasil penilaian dosen yang dinilai tidak adil atau diskriminatif, memberikan kecemburuan bagi kelompok tertentu. Keterampilan social dan emosional berkurang karena kurangnya membangun interaksi secara langsung. Selain itu meningkatnya plagiarisme, informasi yang di berikan teknologi *AI* tidak semua akurat, ketika mahasiswa tidak mampu mengelola informasi yang di berikan maka akan di deteksi sebagai plagiasi.

Ketergantungan terhadap penggunaan *AI*, mempengaruhi nilai-nilai karakter yang ada dalam diri mahasiswa. Mahasiswa mengalami penurunan kemampuan bersosialisasi dan kolaborasi secara langsung, penurunan kemampuan berpikir kritis, tidak percaya pada kemampuan diri, kurangnya kreativitas dalam memecahkan masalah. Hal ini juga memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Teknologi telah memberikan kerangka budaya baru bagi sekelompok orang. Seiring dengan perubahan teknologi pola pikir setiap orang juga berubah. Hal ini juga mempengaruhi hubungan dengan orang lain. Mahasiswa bersikap lebih individualis. Tugas-tugas perkuliahan dapat diselesaikan secara mandiri dengan cepat. Berdiskusi secara langsung dianggap hal yang sia-sia, karena memakan waktu terlalu lama dan menguras energi untuk berfikir.

Upaya Dosen mengembangkan nilai-nilai karakter

Teknologi menghasilkan kebudayaan baru dalam masyarakat, baik bernilai positif maupun negatif. Kemajuan teknologi selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan, menjadi hal yang sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Ilmu pengetahuan dan sumber daya manusia semakin maju dengan adanya teknologi. Pendidik bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Teknologi menyediakan alat dan platform digital yang dapat di manfaatkan untuk menciptakan pengalaman belajar bagi peserta didik yang lebih interaktif, menarik, dan efektif.

Hidup di era yang serba digital menjadikan peran pendidik berubah secara signifikan. Pendidik bukan lagi sekedar menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran. Mendorong kemandirian belajar mahasiswa, Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif mahasiswa. Sebagaimana tertuang dalam pasal 20 undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang tugas Guru dan Dosen. Menyatakan bahwa Guru dan Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Selain itu dosen juga berperan sebagai motivator, pembimbing, dan model bagi mahasiswa. Dengan demikian, dosen dapat membantu mahasiswa tumbuh menjadi individu yang cerdas, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Berangkat dari tugas dosen bukan hanya sebagai pengajar, tapi juga memberikan bimbingan, didikan, arahan, melatih, menilai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Maka menanamkan nilai-nilai karakter yang baik merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang pendidik.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan terkait apa yang salah dan benar, tetapi juga mengajarkan tentang kebiasaan baik agar peserta didik dapat memahami dan berbuat hal baik. Pendidikan karakter adalah pengajaran budi pekerti, nilai, akhlak dan perilaku yang dilakukan secara konsisten untuk mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan. Pendidikan karakter mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mempertimbangkan hal baik dan buruk ketika mengambil keputusan, menjaga apa yang baik, dan ikhlas meninggalkan apa yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun usaha yang dilakukan oleh dosen dalam menanamkan nilai-nilai karakter mahasiswa sebagai berikut.

1. Keteladanan

Dosen sebagai tenaga pendidik merupakan teladan bagi mahasiswa.

Dalam kegiatan pembelajaran dosen memberikan arahan kepada mahasiswa terkait, bagaimana penggunaan *AI* yang bijak, bersikap jujur untuk menanamkan nilai kejujuran. Selain itu dosen juga melakukan komunikasi dengan baik dan santun, baik kepada mahasiswa maupun rekan kerja. Dosen juga menunjukkan sikap empati terhadap mahasiswa sehingga mahasiswa merasa diperhatikan dan dihargai.

2. Integrasi Nilai Dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran dosen menyajikan materi yang memberikan nilai positif seperti toleransi, kerjasama dan tanggung jawab. Selain itu pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode yang aktif, partisipatif, dengan mengutamakan pendekatan kooperatif. Seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah untuk menumbuhkan nilai-nilai kolaborasi. Kegiatan pembelajaran berbasis kooperatif di yakini mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi, bersosialisasi dan melakukan kolaborasi. Selain itu, juga dapat melatih kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga mahasiswa dapat memahami relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

3. Menciptakan lingkungan Belajar Yang Kondusif

Dosen menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menghormati dan menghargai perbedaan pendapat yang terjadi ketika proses pembelajaran. Membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu dosen juga memberi penguatan sikap apabila pendapat mahasiswa belum bisa diterima dalam diskusi. Memberi batasan penggunaan teknologi *AI* dalam pembelajaran, kapan mahasiswa dapat menggunakannya dan ada waktu belajar tertentu mahasiswa tidak boleh menggunakan bantuan HP atau bantuan teknologi *AI*.

4. Pembimbingan Secara Individu

Dosen memberikan pembimbingan secara individu, terkait mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar atau permasalahan akademik.

5. Evaluasi Secara Komprehensif

Dosen memberikan penilaian terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa dan memberikan umpan balik yang membantu mahasiswa memperbaiki diri.

Kesimpulan

Kemajuan teknologi selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan, menjadi hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan kita. Pemanfaatan kecerdasan buatan merambat keseluruh jenis pekerjaan salah satunya meningkatkan aksesibilitas pendidikan. *AI* dalam menyelesaikan pekerjaan layaknya manusia, karena memiliki kemampuan berbicara, melihat, berpikir, mendengar, belajar bahkan menyelesaikan permasalahan dengan cepat .

Teknologi *AI* yang digunakan oleh mahasiswa yaitu *ChatGPT*, *Gemini*, *Chatbot*, *Slidesai.io*, *Elicit*, dan *Mendeley* tools. Kehadiran *AI* menjadi asisten virtual bagi mahasiswa yaitu *AI* mempermudah mengakses materi pembelajaran, merangkul keterbatasan mahasiswa, lebih efisien dalam penggunaan waktu, mengasah keterampilan digital mahasiswa sehingga menciptakan kegiatan belajar yang relevan, adaptif, dan inklusif. Ketergantungan terhadap penggunaan *AI*, mempengaruhi nilai-nilai karakter yang ada dalam diri mahasiswa. Mahasiswa mengalami penurunan kemampuan bersosialisasi dan kolaborasi secara langsung, penurunan kemampuan berpikir kritis, tidak percaya pada kemampuan diri, kurangnya kreativitas dalam memecahkan masalah.

Adapun usaha yang dilakukan oleh dosen dalam menanamkan nilai-nilai karakter mahasiswa yaitu memberi keteladanan, integrasi nilai dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, pembimbingan secara individu dan melakukan evaluasi secara komprehensif.

Referensi

- Darmawan Deni. *Pengembangan E-Learning "Teori dan Desain"* (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2016) 4
- Dwi Rabiul dkk, Manfaat Kecerdasan Buatan Untuk Pendidikan , *Jurnal teluk Tomini*, Volume 2, Number 1 2023.
- Eriana Eka Sita, Afrizal Zein, *Artificial Intelligence*. (Purbalingga, Jawa Tengah : EUREKA MEDIA AKSARA, 2023).
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional.diakses> pada tanggal 23 September 2024.
- Lukman, dkk, Problematika penggunaan AI untuk pembelajaran di kalangan mahasiswa STIT pemalang. *Jurnal Madaniyah* Vol.13 Nomor 2 (2023) .
- Neni Triana, Pendidikan karakter, *Jurnal Mau'izhab* Vol. XI No. 1 Januari 3 – Juni 2021
- Sehan Rifki, Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi pendidikan Tinggi, *jurnal Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*. Vol. 2 No. 1 (2024)
- Siti gina nur agnia dkk, Pengaruh kemajuan teknologi terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal pendidikan Tambusai, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan, Vol.5 Nomor 3 tahun 2021*.

Yuver Kosnoto, Internalisasi Nilai-nilai pendidikan Karakter pada satuan pendidikan .Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 4, No. 2, Desember 2017 .